

## Peningkatan Kemampuan Nagari Tanjung Pondok dalam Penggunaan Datafikasi Pendidikan Penunjang SDGs 2030

Junaidi Junaidi<sup>1</sup>, Ika Sandra<sup>2</sup>, Hendrik Heri Sandi<sup>3</sup>, Nurlizawati Nurlizawati<sup>4</sup>,  
Revitasari Revitasari<sup>5</sup>, Fauzi Ramadhan<sup>6</sup>, Rama Arya Kurniawan<sup>7\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [aerame43@gmail.com](mailto:aerame43@gmail.com).

### Abstrak

*Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah rencana global dalam mencapai kehidupan yang berkelanjutan seperti mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan terciptanya pendidikan berkualitas. Salah satu tujuan SDGs adalah memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil. Indonesia mendukung tujuan ini melalui agenda Pendidikan Berkualitas, yang memiliki urgensi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, kurangnya kecakapan perangkat Nagari dalam memanfaatkan teknologi menjadi kendala. Meski UU No. 6 tahun 2014 mengamanatkan penggunaan sistem informasi desa berbasis IT, ketidakmampuan perangkat Nagari mengancam pembangunan. Solusi dari permasalahan ini adalah internalisasi datafikasi kepada perangkat Nagari melalui program komprehensif yang dirancang tim pengabdian melalui PPNB yang bertempat di Nagari Tanjung Pondok Tapan, Kab Pesisir Selatan. Belum adanya penggunaan sistem informasi berbasis IT di Nagari Tanjung Pondok menjadi alasan tim melakukan pengabdian di Nagari tersebut. Datafikasi sendiri merupakan proses pengubahan informasi, kegiatan, dan aktivitas pendidikan menjadi data yang dapat diukur dan dianalisis. Hasil analisis ini akan dijadikan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pendidikan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga tujuan dalam pengabdian ini adalah mengenalkan konsep datafikasi kepada perangkat Nagari Tanjung Pondok melalui sosialisasi dan pelatihan. Selain itu *Pre-Post test* juga digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman perangkat Nagari sebelum dan setelah sosialisasi dilaksanakan. Hasil dari *pre-post test* di dapatkan persentase sebesar 71% peningkatan pemahaman datafikasi oleh perangkat Nagari. Ini mengindikasikan bahwa perangkat Nagari sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai datafikasi.

**Kata Kunci:** Datafikasi; Pendidikan; SDGs.

### Abstract

Sustainable Development Goals (SDGs) are a global plan to achieve sustainable living, such as ending poverty, reducing inequality, and creating quality education. One of the SDGs is to ensure inclusive and equitable quality education. Indonesia supports this goal through the Quality Education agenda, which is urgent in improving the quality of human resources. However, the lack of skills among Nagari officials in utilizing technology has become an obstacle. Although Law No. 6 of 2014 mandates the use of IT-based village information systems, the inability of Nagari officials threatens development. The solution to this problem is the internalization of datafication to the Nagari apparatus through a comprehensive program designed by the service team via PPNB located in Nagari Tanjung Pondok Tapan, South Coastal District. The absence of an IT-based information system in Nagari Tanjung Pondok is the reason the team is conducting service in Nagari. Datafication itself is the process of transforming information, activities, and educational activities into data that can be measured and analyzed. The results of this analysis will be considered in the formulation of educational policies by the government to improve the quality of education. Thus, the goal of this service is to introduce the concept of datafication to the Nagari Tanjung Pondok officials through socialization and training. In addition, a pre-post test was also used to measure the level of understanding of the Nagari apparatus before and after the socialization was conducted. The results of the pre-post test showed a 71% increase in the understanding of datafication by the Nagari officials. This indicates that the Nagari apparatus already has a thorough understanding of datafication.

**Keywords:** Datafication; Education; SDGs.

---

**How to Cite:** Junaidi, J. et al. (2025). Peningkatan Kemampuan Nagari Tanjung Pondok dalam Penggunaan Datafikasi Pendidikan Penunjang SDGs 2030. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 325-331.

---



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

---

## Pendahuluan

Berdasarkan data dari situs Good Stats, angka putus sekolah di Indonesia 2022/2023 menyentuh 76.834 di seluruh jenjang pendidikan, dengan angka paling tinggi berada di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan paling rendah berada di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini tentunya tidak sejalan dengan program pemerintah yang telah berjalan untuk menekan angka putus sekolah. Salah satunya melalui KIP (Kartu Indonesia Pintar), negara bahkan sudah membuat program khusus untuk anak yang kurang mampu, agar bisa melanjutkan pendidikan baik dasar, menengah bahkan pendidikan tinggi (Situmeang et al., 2021). Bukan hanya itu, untuk jenjang S2 Indonesia melalui LPDP Afiriasi dan beasiswa unggulan memberikan beasiswa sebanyak Rp20 triliun per tahun, khususnya bagi anak-anak yang berpotensi dengan ekonomi menengah kebawah (Takayama & Lingard, 2019). Namun, mengapa masih banyak anak yang masih saja tidak bersekolah? Mengapa masih banyak anak-anak dengan kemampuan akademik yang bagus harus berhenti hingga jenjang SMA?

Tingginya angka putus sekolah tentunya akan menghambat tercapainya pendidikan berkualitas yang sejalan dengan tujuan *SDGs 2030* (Salsavira et al., 2021). Sehingga pemerintah memiliki peran signifikan dalam mendukung efektivitas dan efisiensi penyelesaian masalah ini, salah satunya dalam bentuk integrasi teknologi. Integrasi teknologi akan memberikan pembaruan dalam aspek pendataan dan pemantauan (Baizah, 2024). Proses data pendidikan yang dimaksud mencakup berbagai dimensi seperti kegiatan guru, aktivitas siswa, serta seluruh proses pengajaran, pembelajaran, dan manajemen pendidikan, melalui sistem yang disebut dengan datafikasi (Stewart et al., 2023). Data yang dihasilkan oleh datafikasi akan dapat digunakan untuk mendukung evaluasi dan pengambilan keputusan (Kharis & Zili, 2022). Dengan memanfaatkan datafikasi, pemerintah dapat menghasilkan data secara terstruktur dan terukur, yang kemudian dapat digunakan sebagai pijakan dalam mengukur kemajuan pembangunan Pendidikan (Supriyadi, 2022). Secara literal, datafikasi jauh berbeda dengan digitalisasi. Datafikasi pendidikan merupakan proses mengubah informasi, kegiatan dan berbagai aktivitas pendidikan kedalam format data yang bisa diukur dan dianalisis (Fawns et al., 2021). Sedangkan, digitalisasi adalah proses mengubah konsep analog atau manual menjadi digital (Lewis et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menjadikan datafikasi sebagai tolak ukur dalam pembangunan pendidikan, dengan pemberian literasi digital yang memadai kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berada di sektor paling bawah seperti desa (nagari). Dengan berbagai pertimbangan, kecamatan Basa Ampek Balai yang terletak di ujung Pesisir Selatan akan menjadi lokasi yang dipilih dalam kegiatan PPNB.

Kecamatan Basa Ampek Balai terletak di ujung Pesisir Selatan, di mana mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan oleh tim PPNB, ditemukan bahwa belum ada pendataan dengan sistem datafikasi pendidikan dengan tujuan untuk mendata, melacak serta memantau masyarakat, khususnya remaja usia sekolah oleh pemerintah Nagari Tanjung Pondok, Tapan. Bahkan, ada beberapa data penting pendidikan yang perangkat Nagari sendiri tidak mengetahuinya seperti: a) berapa jumlah anak usia sekolah di nagari Tapan b) berapa jumlah anak dengan keluarga mandiri secara ekonomi dan yang butuh subsidi pemerintah c) jumlah anak lulusan SMA dengan ekonomi menengah ke bawah, dan d) jumlah siswa lulusan S1 dan S2 di Tapan. Akibatnya, ada beberapa kasus anak yang putus sekolah dan bahkan ada juga kasus anak yang lulus SNBP (mahasiswa jalur undangan), tetapi harus mundur karena alasan ekonomi. Padahal jelas bahwa bantuan pendidikan tertuang dalam instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 2014 yang mengatur mengenai pelaksanaan program keluarga sejahtera, program Indonesia pintar, dan program Indonesia sehat untuk memperkuat keluarga produktif. Selain itu dalam UU No. 6 Tahun 2014 juga dijelaskan mengenai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat desa atau nagari yang mencakup empat bidang pembangunan yaitu penyelenggaraan, pelaksanaan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan peraturan perundang-undangan, seharusnya perangkat desa atau nagari memiliki peran untuk mengoptimalkan bantuan pendidikan ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi, sebanyak 72% aparatur desa tidak aktif dalam menyampaikan program pemerintah kepada masyarakat yang membutuhkan (Rahmah & Megawati, 2024). Hal ini dipengaruhi oleh ketidaktahuan perangkat desa terhadap pihak yang membutuhkan karena faktor data dukung melalui datafikasi ini belum tersedia. Padahal, peningkatan kecakapan dalam kinerja perangkat Nagari Tanjung

---

Pondok ini sudah menjadi prioritas yang telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Tanjung Pondok 2018-2024.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas peningkatan kompetensi perangkat nagari melalui literasi teknologi sangat penting dilakukan (Lee, 2019). Urgensinya adalah untuk mendukung terlaksananya upaya peningkatan datafikasi pendidikan dengan mengoptimalkan kemajuan dan kemudahan akses teknologi dalam mempercepat tercapainya *SDGs 2030*. Pendekatan terstruktur dan terukur dapat digunakan untuk memanfaatkan data, sehingga menghasilkan solusi potensial untuk mengatasi permasalahan pendidikan (Agustini et al., 2020). Objektifitas tersebut diimplementasikan ke dalam tiga kegiatan. Pertama, mengukur tingkat literasi serta pemahaman perangkat Nagari mengenai datafikasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Kedua, penguatan teoritis dan praktis melalui sosialisasi serta demo implementasi datafikasi kepada perangkat Nagari. Ketiga, sesi diskusi terbuka mengenai datafikasi pendidikan, terutama mengenai distribusi informasi beasiswa kepada perangkat Nagari. Tujuan utamanya adalah menumbuhkan kecakapan literasi datafikasi yang dimiliki oleh perangkat Nagari Tapan. Kecakapan literasi yang dimaksud adalah: 1) memiliki wawasan dan kemampuan tentang konsep datafikasi, 2) perangkat Nagari memahami akan kerugian jika tidak dapat meningkatkan kemampuan literasi teknologi dalam upaya menghindari pengolahan data yang tidak efektif. 3) memiliki kecakapan dalam menjaga data khususnya dalam sistem pendidikan. Dengan adanya literasi teknologi, harapannya adalah perangkat Nagari lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam ikut menyelesaikan *SDGs 2030* (Manovich, 2017).

## Metode Pelaksanaan

### Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan skema Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) dilaksanakan di Nagari Tanjung Pondok, Kabupaten Pesisir Selatan. Pelaksanaan pengabdian dikemas dengan menggabungkan metode *pre-test* dan *post-test* serta sosialisasi dengan tujuan melihat tingkat literasi serta kecakapan perangkat Nagari Tanjung Pondok dalam pengolahan data berbasis datafikasi. Materi mengenai sosialisasi dibagi ke dalam dua judul besar. Dimulai memperkenalkan konsep datafikasi pendidikan serta kebermanfaatannya dalam sektor pendidikan oleh Ika Sandra MA, dilanjutkan dengan implementasi datafikasi pendidikan secara sederhana oleh Novran Juliandri Bhakti S.Pd.

### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan dengan melihat peningkatan pada beberapa aspek keberhasilan, baik pada tingkat kognitif, maupun keterampilan. Aspek kognitif dinilai berdasarkan berkembangnya pengetahuan dan pengalaman mitra dalam pengelolaan data. Aspek keterampilan dinilai berdasarkan keberhasilan penerapan datafikasi dalam melakukan pendataan secara terstruktur serta sebagai fasilitas pendukung perangkat Nagari untuk memenuhi data Pendidikan dan dukungan pemerintah. Evaluasi dan keberlanjutan program bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Nagari memberikan kesempatan pendidikan bagi anak usia sekolah di Tapan. Keberlanjutan program akan dinilai berdasarkan penilaian yang dilakukan setiap tahun, selama periode tiga tahun pelaksanaan layanan. Tujuannya, setiap tahun pengetahuan dan keterampilan para pemangku kepentingan akan meningkat, termasuk perangkat Nagari untuk mendukung pengembangan proses pendataan berkelanjutan.

## Hasil dan Pembahasan

### Globalisasi dan Datafikasi Pendidikan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, akses ke dunia digital tidak hanya menjadi lebih mudah, tetapi juga semakin merata tanpa hambatan signifikan. Setiap individu yang terhubung ke internet memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam kehidupan digital secara aktif. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk mengubah paradigma dan kebijakan guna meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pengintegrasian teknologi informasi, yang terbukti menjadi faktor penentu dalam mempercepat pembangunan nasional (Takayama & Lingard, 2019). Oleh karena itu, adopsi teknologi secara inklusif di seluruh lapisan masyarakat, termasuk di daerah-daerah terpencil, merupakan suatu keharusan untuk mendorong pemerataan pembangunan dan meningkatkan kualitas SDM di Indonesia (Caniago et al., 2022). Salah satu konsep kunci yang muncul dalam konteks ini adalah datafikasi, yang berperan sebagai jembatan antara pemerintah mikro (desa atau nagari) dan pemerintah makro (pusat). Dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mengumpulkan dan mengolah data, datafikasi memungkinkan terciptanya dukungan informasi yang akurat dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam merumuskan serta mengevaluasi kebijakan. Proses ini sangat krusial dalam menghadapi tantangan pemerintahan modern yang menuntut transparansi dan efektivitas dalam setiap regulasi yang

diterapkan (Karman, 2019). Perlu diperjelas bahwa datafikasi memiliki konsep yang berbeda dengan digitalisasi. Digitalisasi merupakan transformasi sistem dari format analog ke format digital, yang berfokus pada perubahan format dan proses pengolahan informasi. Di sisi lain, datafikasi adalah proses mengubah aktivitas dan interaksi manusia menjadi data yang dapat diekstraksi dan dianalisis. Mayer-Schönberger & Cukier dalam Bolin (2023) menjelaskan bahwa datafikasi tidak hanya mengubah cara kita mengelola informasi, tetapi juga memungkinkan pengembangan model analisis prediktif yang meningkatkan pemahaman terhadap pola-pola sosial dan ekonomi. Hal ini berdampak pada pembuatan profil yang lebih rinci, penargetan kebijakan yang lebih tepat sasaran, serta peningkatan efektivitas pelaksanaan regulasi. Untuk mendukung proses internalisasi datafikasi, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Nagari Tanjung Pondok Tapan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya strategis untuk memperkenalkan konsep datafikasi kepada perangkat daerah dan masyarakat lokal, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital yang dinamis. Kegiatan pengabdian berlangsung selama tiga hari, dari tanggal 26 hingga 28 Juli, dan melibatkan berbagai pihak, antara lain pakar di bidang kebijakan pendidikan dan teknologi, wali Nagari, serta perangkat Nagari Tanjung Pondok.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi awal sejak Januari 2024 guna mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kondisi lapangan, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan mendasar dari mitra lokal. Hasil observasi tersebut digunakan untuk merumuskan permasalahan secara umum dan menyusun program yang relevan serta kontekstual, sehingga setiap langkah yang diambil memiliki landasan yang kuat dan tepat sasaran. Program yang dirancang pun menyesuaikan dengan karakteristik dan tuntutan Nagari Tanjung Pondok, memastikan bahwa implementasi datafikasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pelayanan publik. Sejalan dengan hal itu datafikasi pendidikan akan diimplementasikan dalam sistem pendataan oleh perangkat Nagari Tanjung Pondok untuk meningkatkan kualitas SDM melalui inklusivitas pendidikan. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian membagi kegiatan menjadi tiga tahapan, dimulai dengan 1) memberikan *pre-test* untuk mengukur pemahaman dasar perangkat Nagari mengenai datafikasi, 2) sosialisasi sebagai penguatan konsep, pemahaman, dan kecakapan penggunaan datafikasi, serta 3) *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman perangkat Nagari setelah mengikuti sosialisasi. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan ini, diharapkan perangkat Nagari Tanjung Pondok tidak hanya mampu memahami konsep datafikasi secara mendalam, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara praktis untuk mendukung perumusan kebijakan dan regulasi yang lebih responsif terhadap dinamika masyarakat. Selain itu, keberhasilan implementasi ini diharapkan dapat dijadikan model bagi daerah lain dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui integrasi teknologi, sehingga menciptakan ekosistem pemerintahan yang lebih inklusif, transparan, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Secara keseluruhan, sinergi antara pengembangan teknologi, peningkatan kapasitas SDM, dan penguatan regulasi melalui datafikasi merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pembangunan di era digital. Upaya ini tidak hanya mendekatkan pemerintah dengan masyarakat di tingkat mikro, tetapi juga memastikan bahwa setiap kebijakan yang dihasilkan memiliki dasar data yang kuat dan dapat diimplementasikan secara efektif demi peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

### **Implementasi Datafikasi Pendidikan sebagai Solusi Peningkatan SDM di Nagari Tanjung Pondok**

Sosialisasi serta pelatihan mengenai datafikasi yang dilakukan di Nagari Tanjung Pondok dihadiri langsung oleh Wali Nagari Tanjung Pondok serta perangkat Nagari sebagai target sosialisasi dan juga sasaran pelatihan. Sosialisasi serta pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dan kecakapan perangkat Nagari dalam pengelolaan datafikasi yang akan menunjang peningkatan kualitas SDM Nagari Tanjung Pondok yang dapat dimulai dari peningkatan taraf pendidikan. Dalam kegiatan yang dilaksanakan pada 27/7/2024 kegiatan difokuskan terhadap literasi serta implementasi datafikasi secara inklusif kepada perangkat Nagari Tanjung Pondok.



**Gambar 1. Sosialisasi mengenai datafikasi pendidikan kepada perangkat Nagari**

Lebih lanjut, pemberian materi dilakukan untuk memberikan penguatan secara teoritis dan praktis kepada perangkat Nagari Tanjung Pondok dengan memulai sosialisasi melalui pengenalan mendalam terhadap konsep datafikasi pendidikan—yang mencakup penjelasan tentang konsep dasar, tujuan, dan kebermanfaatannya dalam menunjang peningkatan SDM melalui pendataan bidang pendidikan yang lebih inklusif, sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas SDM secara berkala—serta dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan datafikasi yang menekankan kemudahan, efektivitas, dan efisiensi sistem, sehingga perangkat Nagari dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan seksama mengenai implementasi teknologi tersebut dalam rangka mendukung perbaikan mutu pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

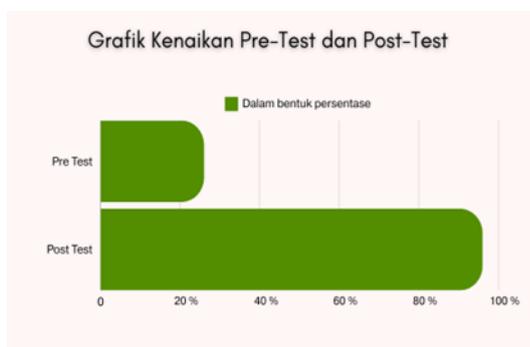


**Gambar 2. Pelatihan datafikasi terhadap perangkat Nagari**

Untuk menunjang inklusivitas pemahaman dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan, tim PPNB melanjutkan dengan sesi diskusi terbuka di mana setiap tim meninjau kembali sejauh mana pemahaman perangkat Nagari mengenai datafikasi pendidikan serta secara inklusif membahas distribusi program pendidikan yang diakomodasi oleh pemerintah, seperti program beasiswa, dengan harapan bahwa peningkatan literasi perangkat Nagari tentang ketersediaan beasiswa akan membantu masyarakat lebih menyadari berbagai peluang dalam bidang pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

#### **Evaluasi Eskalasi Pemahaman Perangkat Nagari dalam Memahami Datafikasi melalui Sosialisasi**

Dalam melihat eskalasi secara lebih inklusif daripada penguatan yang diberikan dalam bentuk sosialisasi, dilakukan *pre* dan *post test* melalui kuesioner yang diberikan kepada perangkat Nagari sebelum dan sesudah sosialisasi dan pelatihan. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dalam meningkatkan literasi dan kecakapan perangkat Nagari Tanjung Pondok memiliki pengaruh besar dalam pemahaman memahami dan implementasi datafikasi.



**Gambar 3. Hasil peningkatan pre-test dan post-test**

Berdasarkan data kuesioner yang diberikan didapatkan peningkatan sebesar 71% oleh perangkat Nagari dalam pemahaman, penggunaan, serta kebermanfaatannya datafikasi dalam menunjang peningkatan SDM melalui bidang pendidikan. Pada pemberian kuesioner dalam tahap *pre test* kepada perangkat Nagari dengan 6 indikator mengenai pemahaman dalam sektor pendidikan, yaitu; *Pertama*, tingginya angka putus sekolah. *Kedua*, Rendahnya persentase data mengenai anak usia sekolah. *Ketiga*, distribusi informasi mengenai subsidi pendidikan. *Keempat*, belum adanya kegiatan terprogram dalam kegiatan kependidikan. *Kelima*, kinerja perangkat Nagari belum optimal khususnya dalam pelaksanaan *quality education*. *Keenam*, rendahnya tingkat literasi teknologi. Mendapatkan total persentase pemahaman sebesar 26%. Hal ini

---

menandakan bahwa perangkat Nagari memiliki literasi yang rendah mengenai datafikasi serta belum menemukan cara yang efektif dalam distribusi informasi dalam sektor pendidikan.

Pada sesi pemberian kuesioner setelah sosialisasi dan juga pelatihan yaitu pada tahap *post test* dengan indikator yang sama mengenai pemahaman dalam sektor pendidikan diperoleh kenaikan persentase yang signifikan, yaitu sebesar 97%. Dengan kenaikan yang signifikan setelah sosialisasi dan juga pelatihan menunjukkan peluang bahwasannya perangkat Nagari sudah memahami konsep serta cara kerja datafikasi. Dengan hasil tersebut pula nantinya perangkat Nagari akan dapat meningkatkan efisiensi dan juga efektivitas dalam melakukan pendataan. Dalam peningkatan pemahaman dan literasi perangkat Nagari mengenai datafikasi pendidikan didapatkan beberapa faktor yang melandasi signifikansi kenaikan persentase dalam *pre* dan *post test*, seperti; 1) Masifnya informasi yang diperoleh perangkat Nagari mengenai dampak program subsidi pendidikan setelah pelaksanaan sosialisasi, 2) Peluang kemudahan pendataan pendidikan yang ditawarkan oleh datafikasi pendidikan, dan 3) Datafikasi pendidikan yang dapat menjangkau masyarakat yang lebih inklusif sebagai dasar pemetaan permasalahan pendidikan di Nagari Tanjung Pondok. Ini sesuai dengan temuan (Rokhmat et al. (2024) yang menjadikan datafikasi sebagai solusi dari kesenjangan sosial dan juga efektivitas pengolahan data.

Sebagai bentuk penunjang evaluasi keberlanjutan program, berikut beberapa kendala yang kami alami pada saat pelaksanaan program pengabdian:

#### **Waktu**

Kesibukan dan juga rutinitas perangkat Nagari Tanjung Pondok menjadi hal yang harus dapat disesuaikan pada saat pelaksanaan program. Mayoritas perangkat Nagari yang berprofesi sebagai petani dan juga ibu rumah tangga menyebabkan pelaksanaan program harus mengalami pergeseran jam sesuai dengan jadwal peserta pengabdian.

#### **Pemahaman konsep**

Tidak familiarnya perangkat Nagari mengenai berbagai konsep IT menjadi tantangan bagi tim pengabdian dalam menjelaskan dengan terperinci dan mendalam. Hal ini berakibat pada alokasi waktu program yang bergeser daripada yang telah dijadwalkan sebelumnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim PPNB kepada perangkat Nagari Tanjung Pondok, terlihat adanya peningkatan pemahaman terkait pentingnya datafikasi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah tersebut. Dalam kegiatan ini, perangkat Nagari diberi pemahaman mendalam tentang konsep datafikasi pendidikan, termasuk bagaimana proses ini dapat digunakan untuk mendukung keberlanjutan pendidikan di Nagari Tanjung Pondok. Mereka memahami bahwa datafikasi bukan hanya sekedar pengumpulan data, melainkan juga sebagai alat strategis dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan di daerah mereka.

Selain itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan perangkat Nagari dalam mengimplementasikan datafikasi pendidikan. Mereka kini lebih mahir dalam memanfaatkan data untuk membuat keputusan yang lebih tepat sasaran dalam mengelola program-program pendidikan. Selain itu, perangkat Nagari juga diperkenalkan dengan berbagai bentuk subsidi pendidikan yang disediakan oleh pemerintah, yang dapat dimanfaatkan untuk lebih mendukung pendidikan di Nagari Tanjung Pondok. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan untuk memajukan sektor pendidikan di daerah mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Agustini, K., Darmawiguna, I. G. M., Artayasa, I. K. D., & Mertayasa, I. N. E. (2020). Evaluation of the teachers' acceptance to E-report card applications with the hot-fit model approach. *International Journal of Instruction*, 13(3), 475–490. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13333a>
- Baizah, Z. (2024). Perancangan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Kinerja Administrasi Pendataan Rumah Penduduk Miskin. 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.59431/jmasif.v3i1.463>
- Bolin, G. (2023). Mediatisation, Digitisation and Datafication: The Role of the Social in Contemporary Data Capitalism. *Central European Journal of Communication*, 16(1), 7–18. [https://doi.org/10.51480/1899-5101.16.1\(33\).1](https://doi.org/10.51480/1899-5101.16.1(33).1)
- Caniago, S. A., Rozi, F. F. P., & Wijaya, B. S. (2022). Tekno-Konomi: Broadband Internet Sebagai Strategi Pertumbuhan Investasi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 178–201. <https://doi.org/10.61136/nxjby668>

- 
- Fawns, T., Aitken, G., & Jones, D. (2021). Ecological Teaching Evaluation vs the Datafication of Quality: Understanding Education with, and Around, Data. *Postdigital Science and Education*, 3(1), 65–82. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00109-4>
- Karman. (2019). Implikasi Penggunaan Data Besar Terhadap Metode Penelitian Agenda-Setting Implication of Big Data Usage Towards Research Method of Agenda-Setting. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 23(1), 1–20.
- Kharis, S. & Zili, A. (2022). Learning Analytics dan Educational Data Mining pada Data Pendidikan. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6, 12–20.
- Lee, N. Y. (2019). Akademi Esensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Pimpinan Pemerintahan. <http://www.unapcict.org/academy>
- Lewis, S., Holloway, J., & Lingard, B. (2022). Emergent developments in the datafication and digitalization of education. *Reimagining Globalization and Education*, March, 3(2), 62–78. <https://doi.org/10.4324/9781003207528-5>
- Manovich, L. (2017). Cultural Data. Possibilities and limitations of the digital data universe. *Museum and Archive on the Move Changing Cultural Institutions in the Digital Era*, 259–276. <http://www.europeana.eu/portal/en>
- Rahmah, L. A., & Megawati, S. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Insan Mulya Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Implementasi Program Sekolah Penggerak*, 12(1), 147–159.
- Rokhmat, A., Susanto, A., Rosmiati, D., & Cahyani, F. (2024). *FEBCOMS: Jurnal Pengabdian Masyarakat FEBCOMS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 1–6.
- Salsavira, S., Afifah, J., Mahendra, F. T., & Dzakiyah, L. (2021). Spatial Analysis of Prevalence of Early Marriage and HDI in Indonesia. *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, 18(1), 31–41. <https://doi.org/10.20956/j.v18i1.13975>
- Situmeang, D. E., Hawa, M. M., & Ismail, K. (2021). Pembangunan Berkelanjutan Sdgs 2030 Goals 4 Ensure Inclusive And Equitable Quality Education And Promote Lifelong Learning Opportunities For All" Memastikan Kualitas Pendidikan Yang Inklusif Dan Adil Dan Mempromosikan Kesempatan Belajar Seumur Hidup Untuk. <http://researchgate.net..>
- Stewart, B., Miklas, E., Szczyrek, S., & Le, T. (2023). Barriers and beliefs: a comparative case study of how university educators understand the datafication of higher education systems. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00402-9>
- Supriyadi, A. (2022). Using SIMPKB to Improve PPG Students' Reading Comprehension during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Language Development and Linguistics (JLDL)*, 1(2), 87–102. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jldl>
- Takayama, K., & Lingard, B. (2019). Datafication of schooling in Japan: an epistemic critique through the 'problem of Japanese education.' *Journal of Education Policy*, 34(4), 449–469. <https://doi.org/10.1080/02680939.2018.1518542>